

**THE PROCESS OF THE DEFINITION OF JOSEPH SECURITIES IN
SPREADING ISLAMIC RELIGIONS
IN SOUTH AFRICA (BIOGRAPHY STUDY)**

*Faisal amir harahap *Prof. H. Isjoni, M.Si **Drs. Marwoto Saiman M.Pd ****
Email: faisalamir160@rocketmail.com, Isjoni@yahoo.com,
CP: 08127689373

*Study Program of history education
Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Sheikh Yusuf is a scholar from Makassar who was born in Gowa, South Sulawesi July 13, 1627 under the name Muhammad Yusuf was given by Sultan Alaudin of the Gowa Kingdom itself. Muhammad Yusuf was taught religious sciences in Cikoang, and also wandering knowledge in various places including hajj at the age of 18 and temporarily settled in the Middle East to deepen the religion of Islam. The popularity of Joseph and his intellectual oceans is valued by many people as Sheikh Yusuf Al Makassar based on his origin, Makassar. Sometimes there is also add to give honorary title of Al Bantani (from Banten) which commonly used propagator and cleric. This study aims to determine: (1) to know the life history of Sheikh Yusuf while still in Indonesia. (2) To know how the process of traveling Sheikh Yusuf arrived in South Africa. (3) To know the struggle of Sheikh Yusuf in South Africa. This study uses the social sciences method, especially historical research methods, which can be used to approach the problem of the biography of Sheikh Yusuf in spreading Islam in Africa with data collection techniques to understand relevant books, archives, articles and documents. The results of this study show that (1) Sheikh Yusuf is a scholar from Indonesia precisely in Makassar (2) Sheikh Yusuf was thrown into Sri Lanka because he threatened the existence of the Dutch because he preached to the population about the danger of the Netherlands in Indonesia (3) Sheikh Yusuf in exile to Africa South because in Sri Lanka he preaches to the pilgrims because Sri Lanka is a haven for the pilgrims when leaving for pilgrimage to Mecca.*

Keywords: *The Process of the Struggle of Sheikh Yusuf.*

PROSES PERJUANGAN SYEKH YUSUF DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM DI AFRIKA SELATAN (STUDI BIOGRAFI)

Faisal amir harahap *Prof. H. Isjoni, M.Si ** Drs. Marwoto Saiman M.Pd ***
Email: faisalamir160@rocketmail.com, Isjoni@yahoo.com,
CP: 08127689373

Program Studi Pendidikan sejarah
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Syekh Yusuf merupakan seorang ulama dari Makasar yang lahir di Gowa, Sulawesi Selatan 13 Juli 1627 dengan nama Muhammad Yusuf diberikan oleh Sultan Alaudin dari Kerajaan Gowa sendiri. Muhammad Yusuf muda diajari ilmu-ilmu agama di Cikoang, dan juga mengembara menimba ilmu diberbagai tempat termasuk berhaji di umur 18 tahun dan menetap sementara di Timur Tengah memperdalam agama Islam. Popularitas Yusuf dan lautan intelektualitas beliau dihargai banyak masyarakat dengan sebutan Syekh Yusuf Al Makassari berdasarkan dari asalnya, Makassar. Kadang ada juga yang menambahkan memberikan gelar kehormatan Al Bantani (dari Banten) yang lazim dipakai juru dakwah dan ulama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui riwayat hidup Syekh Yusuf ketika masih di Indonesia. (2) Untuk mengetahui bagaimana proses perjalanan Syekh Yusuf sampai di Afrika Selatan. (3) Untuk mengetahui perjuangan Syekh Yusuf di Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan metode ilmu-ilmu sosial khususnya metode penelitian historis, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan tentang biografi Syekh Yusuf dalam menyebarkan Agama Islam di Afrika dengan teknik pengumpulan data memahami buku-buku, arsip, artikel-artikel dan dokumen yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Syekh Yusuf merupakan seorang ulama dari Indonesia tepatnya di Makasar (2) Syekh Yusuf di buang ke Srilanka karena beliau mengancam keberadaan Belanda karena beliau berdakwah kepada penduduk tentang bahayanya Belanda di Indonesia (3) Syekh Yusuf di buang ke Afrika Selatan karena di Srilanka beliau berdakwah kepada para haji karena Srilanka merupakan tempat persinggahan para haji ketika berangkat haji ke Mekkah.

Kata Kunci : Proses Perjuangan Syekh Yusuf.

PENDAHULUAN

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya. Bandingkan dengan pengolahan.

Definisi lain dari proses adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait atau berinteraksi, yang mengubah input menjadi output. Kegiatan ini memerlukan alokasi sumber daya seperti orang dan materi. Input dan output yang dimaksudkan mungkin tangible (seperti peralatan, bahan atau komponen) atau tidak berwujud (seperti energi atau informasi). Output juga dapat tidak diinginkan, seperti limbah atau polusi.

Menurut definisinya, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

Perjuangan adalah usaha dan kerja keras untuk meraih hal yang baik. Perjuangan juga dapat dartikan sebagai kunci menuju kesuksesan. Perjuangan terjadi jika adanya masalah. Perjuangan juga berarti berusaha untuk menggapai sesuatu, sesuatu itu berarti apa yang kita inginkan, sesuatu yang kita inginkan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.¹

Jejak Syekh Yusuf dimulai sejak dilahirkan di Gowa, Sulawesi Selatan, 13 Juli 1627 dengan nama Muhammad Yusuf, diberikan oleh Sultan Alauddin dari Kerajaan Gowa sendiri. Muhammad Yusuf muda diajari ilmu-ilmu keagamaan di Cikoang, dan juga mengembara menimba ilmu diberbagai tempat termasuk berhaji di umur 18 tahun dan menetap sementara di Timur Tengah memperdalam agama Islam. Muhammad Yusuf banyak singgah di Nusantara sesuai rute perkapalan, dan salah satunya adalah ke Banten sebagai kerajaan pesisir dan bersahabat dengan seorang pemuda, putera mahkota Banten, yang kelak bergelar Sultan Ageng Tirtayasa. Perjalanan dakwah beliau juga sampai ke Aceh dan Gujarat, India. Serta berguru di Yaman, Damaskus, dan Turki. Begitu banyak ulama menjadi gurunya, dan di Aceh, beliau langsung menempa ilmu dari Syekh Nuruddin Ar Raniri. Popularitas Yusuf dan lautan intelektualitas beliau dihargai banyak masyarakat dengan sebutan Syekh Yusuf Al Makassar berdasarkan dari asalnya, Makassar. Kadang ada juga yang menambahkan memberikan gelar kehormatan Al Bantani (dari Banten) yang lazim dipakai juru dakwah dan ulama.

Akhirnya, Di Makassar dia naik sebuah kapal Melayu dan berlayar menuju Banten yang merupakan pusat Islam penting di Nusantara. Di sana dia bersahabat dengan putra mahkota yang kelak memerintah sebagai Sultan Ageng Tirtayasa (1651-83), penguasa agung terakhir dari Kesultanan Banten, juga kerajaan terakhir dari Nusantara yang dengan kapal-kapalnya melaksanakan perdagangan jarak jauh mengikuti rute perdagangan antar-Nusantara zaman itu. Syekh Yusuf melanjutkan perjalanan ke Aceh, lalu ke Gujarat, India, tempat dia bertemu dengan Sufi Nuruddin Ar-Raniri, penasihat sultan perempuan Safyatuddin dari Aceh, kemudian ke Yaman, akhirnya ke Mekkah dan Madinah, bahkan sampai ke Damascus (Suriah) dan Istanbul (Turki) yang disebut dalam tambo-tambo Melayu sebagai "Negeri Rum".

¹ <http://www.Pengertian.perjuangan>, Jum'at, 19 Desember 2017, 10.00

Karena pengaruhnya yang besar, Syekh Yusuf dibuang lagi ke Sri Lanka (Ceylon). Di Sri Lanka, perjuangan Syekh Yusuf semakin menjadi-jadi. Karena Ceylon merupakan tempat persinggahan jamaah haji, maka Syekh Yusuf masih dapat menjalin komunikasi dengan Nusantara dan para pengikutnya. Para kafilah haji inilah yang membawa karya-karya Syekh Yusuf ke negeri kita

Gabungan ulama intelektual dan pemimpin perang dengan leadership tinggi, Syekh Yusuf dibuang ke negeri yang lebih jauh, agar pengaruhnya hilang di Asia. Syekh Yusuf beserta rombongan pengikutnya berjumlah hampir lima puluh orang tiba di Tanjung Harapan tanggal 2 April 1694 dengan menumpang kapal Voetboog, yang mana Kapten Kapal tersebut, Van Beuren, kebangsaan Belanda, pun di-Islamkan oleh beliau dan ikut menetap di Afrika Selatan bersama keturunannya yang muslim.

Syekh Yusuf al-Makassari di tempatkan di Zandvliet, desa pertanian di muara Eerste Rivier, dengan tujuan supaya tidak bisa berhubungan dengan orang-orang Indonesia yang telah datang lebih dahulu. Disana, Syekh Yusuf al-Makassari membangun pemukiman di Cape Town yang sekarang dikenal sebagai Macassar.

Di Afrika Selatan, Syekh Yusuf al-Makassari tetap berdakwah, dan memiliki banyak pengikut. Ketika ia wafat pada tanggal 23 Mei 1699 beliau dimakamkan di Faure, Cape Town. Saat ini, terdapat dua makam Syekh Yusuf, satu di Afrika Selatan, satu lagi di Lakiung, Sulawesi Selatan yang keduanya ramai dikunjungi hingga saat ini. Alkisah, adanya dua makam disebabkan permintaan Gowa untuk mengembalikan jenazah Syekh Yusuf ke kampung halamannya. Permintaan ini dikabulkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, sehingga jasad Syekh Yusuf Al Makassari pun diboyong kembali ke Nusantara. Jasad ulama besar ini tiba di Gowa pada tanggal 5 April 1705, dan dimakamkan pada hari Selasa tanggal 6 April 1705.²

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode ilmu-ilmu social khususnya metode penelitian historis, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan tentang biografi Syekh Yusuf dalam menyebarkan Agama Islam di Afrika.

Menurut Jack.R. Fraenkel dan Norman E. Wallen metode penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Dalam penelitian ada empat tahapan dalam meneliti, yaitu :

Heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Disamping sumber tertulis terdapat pula sumber lisan.

Sumber-sumber yang telah diperoleh melalui tahapan heuristik, selanjutnya harus melalui tahapan verifikasi. Terdapat dua macam kritik, yakni kritik ekstern untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber.

Tahapan ketiga adalah intepretasi. Intepretasi merupakan tahapan / kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.

² Abu Hamid, *Syekh Yusuf Makassar: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*,

Tahapan yang keempat adalah historiografi adalah rekonstruksi yang berimajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah : Teknik kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami buku-buku, artikel-artikel, arsip, dan dokumen-dokumen yang relevan. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan UR, perpustakaan wilayah Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Jejak Syekh Yusuf dimulai sejak dilahirkan di Gowa, Sulawesi Selatan, 13 Juli 1627 dengan nama Muhammad Yusuf, diberikan oleh Sultan Alauddin dari Kerajaan Gowa sendiri. Muhammad Yusuf muda diajari ilmu-ilmu keagamaan di Cikoang, dan juga mengembara menimba ilmu diberbagai tempat termasuk berhaji di umur 18 tahun dan menetap sementara di Timur Tengah memperdalam agama Islam. Muhammad Yusuf banyak singgah di Nusantara sesuai rute perkapalan, dan salah satunya adalah ke Banten sebagai kerajaan pesisir dan bersahabat dengan seorang pemuda, putera mahkota Banten, yang kelak bergelar Sultan Ageng Tirtayasa. Perjalanan dakwah beliau juga sampai ke Aceh dan Gujarat, India. Serta berguru di Yaman, Damaskus, dan Turki. Begitu banyak ulama menjadi gurunya, dan di Aceh, beliau langsung menempa ilmu dari Syekh Nuruddin Ar Raniri. Popularitas Yusuf dan lautan intelektualitas beliau dihargai banyak masyarakat dengan sebutan Syekh Yusuf Al Makassar berdasarkan dari asalnya, Makassar. Kadang ada juga yang menambahkan memberikan gelar kehormatan Al Bantani (dari Banten) yang lazim dipakai juru dakwah dan ulama. Akhirnya, Di Makassar dia naik sebuah kapal Melayu dan berlayar menuju Banten yang merupakan pusat Islam penting di Nusantara. Di sana dia bersahabat dengan putra mahkota yang kelak memerintah sebagai Sultan Ageng Tirtayasa (1651-83), penguasa agung terakhir dari Kesultanan Banten, juga kerajaan terakhir dari Nusantara yang dengan kapal-kapalnya melaksanakan perdagangan jarak jauh mengikuti rute perdagangan antar-Nusantara zaman itu. Syekh Yusuf melanjutkan perjalanan ke Aceh, lalu ke Gujarat, India, tempat dia bertemu dengan Sufi Nuruddin Ar-Raniri, penasihat sultan perempuan Safyatuddin dari Aceh, kemudian ke Yaman, akhirnya ke Mekkah dan Madinah, bahkan sampai ke Damascus (Suriah) dan Istanbul (Turki) yang disebut dalam tambo-tambo Melayu sebagai "Negeri Rum".
- B. Karena pengaruhnya yang besar, Syekh Yusuf dibuang lagi ke Sri Lanka (Ceylon). Di Sri Lanka, perjuangan Syekh Yusuf semakin menjadi-jadi. Karena Ceylon merupakan tempat persinggahan jamaah haji, maka Syekh Yusuf masih dapat menjalin komunikasi dengan Nusantara dan para pengikutnya. Para kafilah haji inilah yang membawa karya-karya Syekh Yusuf ke negeri kita. Dengan membawa karya-karya Syekh Yusuf ke Indonesia maka para pengikut Syekh Yusuf semakin banyak dan ini tercium oleh pihak Belanda.
- C. Gabungan ulama intelektual dan pemimpin perang dengan leadership tinggi, Syekh Yusuf dibuang ke negeri yang lebih jauh, agar pengaruhnya hilang di Asia. Syekh Yusuf beserta rombongan pengikutnya berjumlah hampir lima puluh orang tiba di

Tanjung Harapan tanggal 2 April 1694 dengan menumpang kapal Voetboog, yang mana Kapten Kapal tersebut, Van Beuren, kebangsaan Belanda, pun di-Islamkan oleh beliau dan ikut menetap di Afrika Selatan bersama keturunannya yang muslim.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Syekh Yusuf al-Makassari di tempatkan di Zandvliet, desa pertanian di muara Eerste Rivier, dengan tujuan supaya tidak bisa berhubungan dengan orang-orang Indonesia yang telah datang lebih dahulu. Disana, Syeikh Yusuf al-Makassari membangun pemukiman di Cape Town yang sekarang dikenal sebagai Macassar. Di Afrika Selatan, Syeikh Yusuf al-Makassari tetap berdakwah, dan memiliki banyak pengikut. Ketika ia wafat pada tanggal 23 Mei 1699 beliau dimakamkan di Faure, Cape Town. Saat ini, terdapat dua makam Syekh Yusuf, satu di Afrika Selatan, satu lagi di Lakiung, Sulawesi Selatan yang keduanya ramai dikunjungi hingga saat ini. Alkisah, adanya dua makam disebabkan permintaan Gowa untuk mengembalikan jenazah Syekh Yusuf ke kampung halamannya. Permintaan ini dikabulkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, sehingga jasad Syekh Yusuf Al Makassari pun diboyong kembali ke Nusantara. Jasad ulama besar ini tiba di Gowa pada tanggal 5 April 1705, dan dimakamkan pada hari Selasa tanggal 6 April 1705.

DAFTAR PUSTAKA

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Basang Djirong, 1981. *Riwayat Syekh Yusuf dan Kisah 1 Makkutaknang dengan mannuntungi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah

<http://www.id.wikipedia.org/2015/03/04/afrika-selatan>

Hamid Abu, 1994. *Syekh Yusuf Makasar : Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

<http://kolom-biografi.blogspot.com/2015/03/04/pengertian-biografi-serta-cara-menulis.html>

<http://www.alkhoirot.net/2015/103/04/agama-islam.html>

Wahyuddin, Achmad, Ilyas M. Syaifulloh dan Muhibbin Z, 2009. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya : Grasindo

Tudjimah, 1997. *Syekh Yusuf Makasar :Riwayat dan Ajarannya*. Jakarta : Universitas Indonesia

Siradjudin Bantang, 2008. *Makrifat Cinta Syekh Yusuf*. Makasar : Pustaka Refleksi

Solichin Salam, 1994. *Syekh Yusuf “Singa dari Gowa” Ulama Berkaliber Internasional*. Pare-Pare : Yayasan Pembina Generasi Penerus Indonesia

Siradjudin Bantang, 2008. *Syekh Yusuf Menuntun Kita ke Surga 1*. Makasar : Pustaka Refleksi

Tudjimah, 1987. *Syekh Jusuf Makasar : Riwayat Hidup, Karya dan Ajarannya*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah

<http://portalbiografi.blogspot.com/2013/12/cara-menulis-biografi-langkah-langkah.html#sthash.zXFXiQWb.dp>